

PENANGGULANGAN SAMPAH DI ERA COVID 19 DENGAN PENDEKATAN SOSIAL DI LINGKUNGAN BOGEG KELURAHAN BANJAR AGUNG

¹Nur Hidayanti, ²Raden Kania, ³Tifani Intan Solihati, ⁴Rudianto, ⁵Ramdani Budiman, ⁶Ely Nuryani
Universitas Banten Jaya, Jl. Syekh Nawawi Albantani, Serang Banten, Indonesia
Email: nurhidayanti@unbaja.ac.id¹

Abstract

Garbage problems are common in every city. However, this can be resolved with various solutions that can overcome these problems. One of them is by conducting field observations, then conducting socialization and social approaches to residents. In this way, the waste problem can be solved little by little. The results of the observations showed that there were piles of garbage in the residents' gardens and the amount of garbage scattered in the waterways due to the absence of trash cans and the difficulty of accessing garbage trucks to transport residents' garbage. Especially in this era of covid 19, we must maintain cleanliness from various viruses. Garbage is a small thing that can trigger a virus to grow. Therefore, a solution was found to overcome the waste. With the solution for making trash cans by KKM students, residents can throw garbage in its place and use an open-top Tossa motorbike because it is small and can enter the narrow road in the bogeg neighborhood of RT 1 RW 2, Banjar Agung village. This is expected to be a solution to the waste problem in the area.

Keywords: Covid 19, Cleanliness, Environment, Garbage, Social.

Abstrak

Permasalahan sampah merupakan hal yang lumrah di setiap kota. Akan tetapi hal tersebut dapat terselesaikan dengan berbagai solusi yang dapat menanggulangi masalah tersebut. Salah satunya dengan melakukan observasi lapangan, lalu mengadakan sosialisasi dan pendekatan sosial kepada warga setempat. Dengan begitu permasalahan sampah bisa teratasi sedikit demi sedikit. Hasil observasi memperlihatkan terdapat tumpukan sampah dilahan kebun warga dan banyaknya sampah yang berserakan disaluran air dikarenakan tidak adanya tempat sampah dan sulitnya akses truk sampah untuk mengangkut sampah warga. Apalagi di era covid 19 ini kita harus menjaga kebersihan dari berbagai virus. Sampah merupakan hal kecil yang dapat memicu virus berkembang. Maka dari itu, ditemukan solusi untuk mengetasai sampah tersebut. Dengan solusi pembuatan tempat sampah yang dilakukan oleh mahasiswa KKM, warga bisa membuang sampah pada tempatnya dan alat pengangkut sampah menggunakan motor tossa bak terbuka karena ukurannya kecil dan bisa masuk ke jalan sempit yang ada di lingkungan bogeg RT 1 RW 2 kelurahan Banjar Agung. Dengan ini diharapkan menjadi solusi untuk permasalahan sampah di daerah tersebut.

Kata kunci: Covid 19, Kebersihan, Lingkungan, Sampah, Sosial.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah bukanlah permasalahan yang rahasia lagi di mata publik. Setiap daerah pasti mengeluhkan dengan permasalahan limbah rumah tangga yang belum tentu atau belum bisa teratasi dengan berbagai cara. Karena sampah merupakan limbah yang banyak mengandung bahan beracun seperti insektisida, logam berat, dan sebagainya yang akan timbul dari berbagai aktivitas manusia. Baik dirumah, disekolah, pasar, tempat umum, rumah sakit dan perkantoran. Limbah industri dan sampah yang dihasilkan manusia sering membuat lingkungan kumuh dan kotor (Solihati et al., 2020). Kontak langsung dengan sampah dapat berisiko mengalami gangguan kesehatan, volume sampah juga dipengaruhi oleh penduduk, aktivitas, dan gaya hidup (Mulasari et al., 2016). Pada sistem pengelolaan persampahan terutama untuk daerah perkotaan, harus dilakukan secara tepat dan sistematis (Sahil et al., 2016).

Permasalahan pada sampah berkaitan dengan kebersihan lingkungan hidup agar memperhatikan lingkungan tetap asri dan tidak tercemar oleh berbagai aktivitas yang ditimbulkan oleh manusia (Mujahidin & Kurniasih, 2019). Pada dasarnya apa yang dilakukan manusia adalah memanfaatkan sumber daya alam yang berasal dari lingkungan serta mengembalikan hasil aktifitas berupa sampah kembali (Artiani & Handayasari, 2015). Akan tetapi di era saat yang masih berkelimut dengan covid 19 masih terbatas oleh aturan yang diterapkan oleh pemerintah. Salah satu teknik mengurangi sampah organik adalah dengan pengolahan sampah menjadi pupuk organik. Sampah organik yang dapat diolah menjadi pupuk kompos yang sangat bermanfaat dan bernilai jual. Jangan sampai membiarkan sampah organik menumpuk dan bertambah banyak, karena akan mencemari lingkungan dan tidak baik untuk kesehatan (Lando et al., 2019).

Di era covid 19 ini banyak cara untuk mengedukasi masyarakat Indonesia mengenai bahaya virus (Hidayanti et al., 2021). Dengan kita memelihara lingkungan bersih, minimalnya kita sedikit terhindar dari virus yang sudah tercemar melalui udara. Cara mengedukasi masyarakat Indonesia mengenai bahayanya virus covid-19 ini dapat dilakukan dengan banyak cara (Utami et al., 2021). Padahal banyak sampah yang bisa di daur ulang, dengan memisahkan sampah plastic dengan sampah rumah tangga lainnya. Paradigm baru dalam pengolahan sampah ini memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, dengan salah satu caranya adalah dengan sistem pengolahan sampah (Sitanggang, Ch Monica, 2017). Dengan adanya

kegiatan KKM ini merupakan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa yang didampingi oleh dosen pembimbing lapangan, mengarahkan dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan di era covid-19 yang berkepanjangan ini. Dengan harapan masyarakat bisa mewujudkan lingkungan yang asri dan bersih dari sampah. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang hidup dan tidak hidup disekitar makhluk hidup, termasuk manusia merupakan bagian dari lingkungan (Ferdyan et al., 2021).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk melaksanakan salah satu tri dharma perguruan tinggi, baik dikalangan dosen maupun mahasiswa di Universitas Banten Jaya dalam hal ini bekerja sama dengan pihak kotaku, kelurahan dan desa setempat agar terselenggara dengan baik dan lancar dengan fokus pengabdian pada beberapa sektor, salah satunya tentang penanggulangan sampah yang menjadi permasalahan utama di setiap desa. Dalam hal ini banyak yang bisa diuraikan seperti pemanfaatan limbah rumah tangga, pembuatan TPU untuk limbah rumahtangga, sosialisasi tentang lingkungan bersih dan lain sebagainya. Dalam pengabdian ini, kami memfokuskan *hot issue* pada penanggulangan limbah rumahtangga, dikarenakan tidak adanya tempat sampah di setiap RT dan RW di desa tersebut. Dengan adanya tempat sampah, pihak PU yang dituaskan mengambil sampah menjadi mudah karena sampah tidak berserakan di kebun warga lagi. Dengan begitu, kebun milik warga menjadi hijau kembali, dengan ditanamai tumbuhan atau pepohonan yang dapat dimanfaatkan buah dan pohonnya bagi warga setempat.

METODE

Tempat dan Waktu. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini pada agenda Kuliah Kerja Mahasiswa semester genap, yang dilakukan selama 1 bulan tepatnya di bulan agustus 2021. Dilaksanakan di beberapa kecamatan yang ada di Kota Serang, Provinsi Banten.

Khalayak Sasaran. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh mahasiswa/I Universitas Banten Jaya yang mengontrak mata kuliah KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) di semester 5 dengan jumlah mahasiswa sekitar 450 orang yang tersebar di beberapa kelurahan dan kecamatan yang ada di Kota Serang, Provinsi Banten. Seluruh mahasiswa dilibatkan dalam pengabdian ini, didampingi oleh masing-masing dosen pembimbing. Untuk tahap

awal, pada penyuluhan atau sosialisasi tentang covid 19 dan cara penanggulangannya dengan cara memelihara kebersihan lingkungan sekitar dan diri sendiri.

Metode Pengabdian. Metode pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan observasi, yakni proses pengumpulan data lapangan diperoleh dari pihak kelurahan setempat, berupa profil kelurahan yang salah satunya berisi tentang data tiap RT dan RW setempat dan lingkungan kelurahan Banjar Agung. Lalu pemberian sosialisasi pada saat sosialisasi dilakukan wawancara dengan RT dan RW setempat. Team mahasiswa KKM memaparkan bahwa dengan adanya kegiatan gotong royong dilingkungan sekitar, akan membuat lingkungan bersih dan asri. Terutama permasalahan pada sampah yang bertumpuk di lahan pemukiman kebun warga. Dan juga sampah yang berserakan di saluran air karena akan mengakibatkan banjir jika tidak dibersihkan. Selanjutnya pendampingan mahasiswa melakukan pendampingan kepada warga setempat pada kegiatan gotong-royong dalam kebersihan lingkungan setempat. Supaya warga sadar akan kebersihan lingkungannya. Karena banyak kendala yang dihadapi oleh warga. Sulitnya akses truk sampah untuk masuk lingkungan RT 01 RW 02. Solusi yang kita peroleh yakni, untuk alat pengangkut sampah digunakan motor tossa, karena jalan lingkungan Bogege sangat sempit dan hanya cukup untuk motor.

Indikator Keberhasilan. Indikator pengabdian ini berawal dari kedisiplinan warga setempat untuk hidup bersih dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah sesuai kelompok organik dan non organik. Lalu mengolah sampah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat, seperti pupuk kompos dan kerajinan tangan.

Metode Evaluasi. Kegiatan pengabdian ini dievaluasi dengan kuisioner yang disebarkan setelah kegiatan selesai. Dalam proses pembuatan tempat sampah ini dilakukan oleh mahasiswa dan di seahkan kepada ketua RT setempat untuk diletakkan di beberapa lokasi. Dengan tujuan agar lingkungan tetap bersih dan sampah tidak berserakan di lingkungan sekitar. Karena akan membuat banjir dan menimbulkan berbagai penyakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penumpukan sampah di kebun warga ini sangatlah tidak nyaman dilihat dan baunya pun tidak sedap untuk di hirup. Termasuk udara kotor ketika siang hari dengan panas matahari menyengat, dan akan mengakibatkan banjir ketika hujan lebat. Mahasiswa KKM Universitas Banten Jaya melakukan pendampingan kepada warga untuk

membersihkan lahan kebun dari tumpukan sampah. Juga memberikan pengertian kepada warga, karena sangat buruk akibatnya jika dibiarkan menumpuk, juga menjadikan lingkungan sangat kumuh dan tidak sehat.



Gambar 1. Pengerukan sampah yang terdapat di kebun warga

2. Tidak hanya di lahan kebun saja terdapat penumpukan sampah, di saluran got nya pun terdapat sampah berserakan sehingga saluran air tersumbat dan mengakibatkan banjir. Mahasiswa pun melakukan pendampingan mengenai kebersihan saluran air yang sangat penting. Apabila saluran air tersumbat, maka akan mengakibatkan banjir jika hujan lebat. Dan aroma dari saluran air tersebut sangat tidak baik untuk di hirup. Akan menghasilkan udara yang kotor dan tidak baik untuk kesehatan.



Gambar 2. Membersihkan saluran air dari sampah yang berserakan

3. Pada proses pembuatan tempat sampah ini dilakukan oleh mahasiswa KKM dalam bentuk pengabdian untuk masyarakat. Tempat sampah terbuat dari kaleng yang kuat dan tahan lama. Tempat sampah ini diletakkan di daerah yang tidak tersedia tempat sampah besar, supaya tidak terjadi penumpukan sampah.



Gambar 3. Pemotongan tempat sampah oleh mahasiswa.

4. Setelah di potong menjadi beberapa bagian, tempat sampah di cat ulang supaya terlihat lebih rapih dan bagus. Dengan adanya tempat sampah ini, diharapkan masyarakat sadar akan kebersihan lingkungan. Karena lingkungan yang bersih mencerminkan masyarakat yang sehat.



Gambar 4. Pemberian warna pada tempat sampah

5. Setelah proses pengecatan selesai, tempat sampah dikeringkan terlebih dahulu, untuk diberikan kepada RT setempat yang jauh dari jangkauan truk sampah, agar bisa

diangkut oleh pihak DPUK dan warga tidak membuang sampah di kebun lagi dan supaya tidak berserakan di saluran air.



Gambar 5. Proses pengeringan tempat sampah.

- Setelah selesai proses pembuatan tempat sampah, mahasiswa menyerahkan tempat sampah tersebut kepada RT setempat. Semoga dari pihak lain ada yang membantu dalam hal menanggulangi sampah di daerah tersebut.



Gambar 6. Penyerahan tempat sampah kepada RT setempat.

KESIMPULAN

Pada permasalahan ini terdapat solusi yang dapat meminimalisir penumpukan sampah dikarenakan tidak tersedianya tempat sampah dan sulitnya akses truk sampah masuk wilayah tersebut. Dengan bantuan mahasiswa KKM, warga terbantu untuk memersihkan tumpukan sampah dan membersihkan saluran air dari sampah.

Saran dari penulis untuk para pembaca, tingkatkan kepedulian kebersihan lingkungan, mulai dari diri sendiri dan membantu masyarakat sekitar ataupun masyarakat yang membutuhkan kita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan KKM di lingkungan bogeg. Juga terima kasih kepada kelurahan Banjar Agung, dan RW serta RT setempat yang sudah bersedia dijadikan sebagai tempat pengabdian masyarakat di tahun 2021 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiani, G. P., & Handayasari, I. (2015). Konservasi lingkungan melalui perencanaan tempat pengolahan sampah terpadu berbasis komunitas. *Jurnal Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta, November*, 1–9.
- Ferdyan, R., Vauzia, Zulyusuri, Santosa, T. A., & Razak, A. (2021). Model Pendidikan Lingkungan Hidup: Kegiatan Pembelajaran pada Siswa Sebagai Bagian dari Lingkungan di Era New Normal. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 7(1), 51–61. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/2453>
- Hidayanti, N., Kania, R., & Solihati, T. I. (2021). The Elementary School Students Ability to Read with Online Methods in the Covid-19 Pandemic Era. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM-Universitas MUhammadiyah Tasikmalaya*, 4(2), 1445–1451. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/article/view/468/386>
- Lando, T., Arifin, A. N., Djamaluddin, I., Caronge, M. A., Lingkungan, D. T., Teknik, F., & Hasanuddin, U. (2019). Sosialisasi dan Pendampingan Sistem Pengelolaan Sampah Menjadi Kompos Skala Sekolah di SD Inpres Kantisang , Tamalanrea Socialisation and Accompaniment of The Waste Management System in Making School Scale Compost in SD Inpres Kantisang , Tamalanrea. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 113–124.
- Mujahidin, E., & Kurniasih, I. (2019). Penanggulangan sampah dengan pendekatan sosial di Kelurahan Kedung Halang Bogor. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 52.

<https://doi.org/10.32832/jpls.v13i2.2634>

- Mulasari, A., Husodo, A. H., & Muhajir, N. (2016). Situation Analysis of Waste Problem in Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia KEMAS*, 11(2), 98–106.
- Sahil, J., Muhdar, M. H. I. Al, Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2), 478–487.
- Sitanggang, Ch Monica, et al. (2017). Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu Studi Kasus Rw 3, 4, Dan 5 Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 6(1), 1–9. <https://www.neliti.com/id/publications/191318/perencanaan-sistem-pengelolaan-sampah-terpadu-studi-kasus-rw-09-10-dan-11-kelura>
- Solihati, T. I., Nuraida, I., & Hidayanti, N. (2020). Pemanfaatan Kardus Menjadi Tempat Sampah Pintar Berbasis Arduino UNO R3. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 342–350. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v3i2.962>
- Utami, I. S., Aditya, R., Aryani, N. S., Putri, R. M., Amelia, N., Septiani, T. A., Syifaurohmah, Widiana, S., & Amelyani, Y. (2021). Pengabdian Kkm Di Desa Turus Kecamatan Walantaka Kota Serang Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Agar Tetap Produktif. *Sarwahita*, 18(01), 28–35. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.181.3>